

## NILAI DIDAKTIS PADA NOVEL *GURU AINI* KARYA ANDREA HIRATA

**Desi Karolina Saragih<sup>1</sup>**  
Universitas Pamulang  
dosen01414@unpam.ac.id

**Ditaswari<sup>2</sup>**  
Universitas Pamulang  
Ditaswari9@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan keterkaitan nilai didaktis novel *Guru Aini* dengan dunia Pendidikan. Karya sastra bukan hanya menampilkan bentuk keindahan isinya. Sastra pula bukan hanya menyuguhkan kenikmatan dan kepuasan batin bagi yang membacanya karena setiap makna didalamnya memiliki tujuan dan pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang lewat karyanya. Sastra mengandung nilai didik. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik membaca dan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu : a. Membaca secara keseluruhan dan berulang-ulang, b. Menggaris bawahi data yang berkenaan dengan nilai-nilai didaktis dalam novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata., c. Menganalisis dan mengidentifikasi tiap-tiap bagian yang berkenaan dengan nilai didaktisnya., d. Menyimpulkan hasil penelitian tentang nilai-nilai didaktis yang ada pada Novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. Hasil nilai didaktis dengan dunia pendidikan yaitu tokoh Desi yang suka menolong tanpa pamrih dan saling berbagi baik ilmu, tenaga dan aksinya dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tokoh Aini yang ingin menguasai matematika dengan kejujuran, kesabaran dan kegigihan. Orang tua dan guru harusnya melihat kemampuan anak dari segala sisi. Namun, dalam dunia pendidikan, kebanyakan seorang murid dilihat hanya dari satu sisi saja, terfokus pada nilai dan angka. Terkadang mereka yang tak bisa matematika dianggap tidak pintar. Ini jelas terjadi di kehidupan, harusnya orang tua dan guru lebih bijak lagi melihat kemampuan anak.

Kata Kunci : Nilai Didaktis, Dunia Pendidikan, Novel

### A. PENDAHULUAN

Sastra merupakan sarana bagi para penyair untuk mengutarakan dirinya. Manusia dapat memahami nilai, kebudayaan, kepercayaan, serta pedoman hidup manusia dalam suatu perkumpulan orang-orang dengan karya sastra. Oleh Karena karya sastra datang untuk mengungkapkan tentang permasalahan manusia, saling berhubungan terhadap ciptaan sastra serta manusia mempunyai ikatan tidak terpisahkan. Menurut Susanto (2016:6) mengungkapkan sastra bisa dijadikan dalam institusi sosial dan sebagai ekspresi pribadi. Penulis mengungkapkan gagasan dalam dirinya melalui karya sastra terkandung pesan yang akan disampaikan penulis kepada pembacanya serta diharapkan

bisa menghasilkan pengaruh positif kepada pembacanya, sehingga hasil sastra mempunyai peranan sebagai penguat nilai pendidikan dalam karakter (Novi, 2020).

Persoalan manusia dalam aktivitas dalam ilham serta menjadikan gagasan untuk beberapa penulis untuk mengutarakan serta memanifestasikan diri dengan goresan sastra. Dengan istilah lain mempunyai makna tanpa kehadiran manusia, sastra bisa jadi tidak ada. Menurut Khaeronisa, dkk (2021) bahwa karya sastra adalah hasil karya manusia yang bermanfaat artistik yang mempersembahkan pertunjukan dan sarat untuk nilai. Sastra diungkapkan memang tidak dapat terlepas dalam kehidupan manusia, walaupun manusia di juluki sebagai sastrawan ataupun sebagai penikmat karya sastra. Meninjau hal tersebut, sangat jelas bahwa masyarakat memang berhubungan sebagai pendukung dalam keberlangsungan karya sastra.

Salah satu hasil sastra prosa yang paling banyak diminati zaman sekarang ialah novel. Menurut Nur, dkk. (2018) mengungkapkan bahwa novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa yang dalam penulisannya atau penyampaiannya terdiri atas beberapa bab. Menurut Nurgiyantoro (2012:14) novel pada umumnya terdiri dari bab yang masing-masing berisikan cerita yang berbeda. Hubungan antar bab, adakalanya saling berhubungan sebab akibat, atau hubungan peristiwa biasa saja, bab yang satu merupakan kelanjutan dari bab yang lain. Pada novel, karya sastra memiliki peran dalam memberikan nilai pendidikan sehingga bukan berguna untuk semua pembaca karya sastra khususnya para pembaca karya sastra tingkat sekolah. Nilai didaktis yang terdapat didalamnya dapat mempengaruhi karakter seseorang dan direpresentasikan di kehidupan nyata.

Nilai didaktis berhubungan dengan perubahan sikap serta tingkah laku ke arah yang lebih baik senada dengan pendapat (Alwi, 2007: 263). Nilai didaktis memberikan pengetahuan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Didaktis bagian dari suatu teks yang memperlihatkan amanat atau integritas yang diungkapkan secara langsung (Repp, 2012). Menurut Amalia (2010) mengatakan bahwa pendidikan merupakan segala sesuatu usaha manusia dalam pergaulannya maupun anak-anak menjadi memimpin pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Seorang guru dan murid dalam dunia pendidikan yaitu di sekolah. Dimana seorang guru harus menanamkan nilai-nilai yang berguna untuk anak didiknya

dan seorang murid harus mencontoh dan menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Dengan demikian, nilai didaktis sangatlah penting dalam membentuk sebuah karakter.

Novel bukan hanya sebagian hiburan semata tetapi juga sebagai saran edukasi yang bermanfaat bagi semua orang. Sastrapateja (dalam Elmubarok, 2013:12) mengungkapkan bahwa Pendidikan nilai yaitu suatu upaya penanaman dan pengembangan nilai dalam diri seseorang. Sedangkan Mulyana (dalam El Mubarok, 2013:12) memaparkan bahwa pendidikan nilai merupakan ruh pendidikan itu sendiri, maka dimanapun pendidikan nilai akan muncul dengan sendirinya. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan nilai didaktis novel guru Aini karya Andrea Hirata.

## **B. METODE PENELITIAN**

Kajian penelitian ini penulis akan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2019:160) kajian deskriptif merupakan model utama dilakukan pengkaji untuk dapat mengapai tujuan serta menyimpulkan dalih atas permasalahan yang diungkapkan. Sumber data primer untuk kajian ini adalah novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata, cetakan pertama, tebal 336 halaman, terbitan tahun 2020, penerbit PT. Bentang Pustaka. Metode untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik membaca dan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu a) Membaca secara keseluruhan dan berulang-ulanga novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata, b) Menggaris bawahi data yang berkenaan dengan nilai didaktis yang dapat novel *Guru Aini* Karya Andrea Hirata, c) Menganalisis dan mengidentifikasi tiap-tiap bagian yang berkenaan dengan nilai-nilai didaktisnya, d) Menyimpulkan hasil penelitian mengenai nilai didaktis dalam pada Novel *Guru Aini*. Teknik analisis data menggunakan 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan simpulan.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Tanggung jawab pendidikan bukan hanya guru dan murid, tetapi seluruh aspek yang ada di dunia pendidikan harus menciptakan nilai-nilai baik sehingga dapat diperoleh pembiasaan dan manfaat yang baik dalam dunia pendidikan. Pada penelitian ini, penulis menemukan 4 keterkaitan nilai didaktis novel *Guru Aini* pada dunia pendidikan. Berikut adalah analisis yang telah penulis lakukan terhadap data yang ditemukan pada penelitian ini.

“Dan kesulitan matematika tak hanya dialami murid-murid yang terbitir-birit mempelajarinya, tapi juga guru-guru yang mengajarnya” (Hirata, 2020:54)

Pada data di atas menunjukkan keterkaitan nilai didaktis dengan dunia pendidikan, dimana dalam dunia pendidikan mempelajari matematika bukanlah hal yang mudah. Masalahnya bukan hanya pada murid-murid yang tak pandai matematika, tetapi masalah pada guru-guru yang mengajarnya. Terkadang karena ketidaksabaran, para guru akhirnya menyerah untuk mengajar matematika. Guru tak mampu menemukan cara untuk mengajari matematika sehingga matematika kerap menjadi pelajaran yang kurang diminati oleh para murid. Ini terjadi pada dunia nyata, akhirnya matematika kerap menjadi pelajaran yang membosankan dan menakutkan bagi murid yang tak mampu menguasai matematika. Disinilah seharusnya peran guru, mampu membuat matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi murid-murid yang mempelajarinya.

“Para penyontek adalah bandit-bandit sekolah!” Aini terus melangkah, dadanya berdebar-debar. “Kau ini sudah bodoh! Miskin! Culas pula! Apa jadinya bangsa ini kalau pelajarnya saja curang! (Hirata, 2020:93)

Pada data di atas mengandung keterkaitan nilai didaktis dengan dunia pendidikan yaitu berupa kejujuran. Kejujuran merupakan sikap yang sangat penting ditanamkan sejak dini. Karena kejujuran sangatlah mahal. Berapa banyak para murid di sekolah dalam menmpuh ujian mengambil langkah bodoh, seperti mencontek. Mencontek merupakan perbuatan tak asing dalam dunia pendidikan namun ini merupakan perbuatan pelanggaran. Bibit ketidakjujuran akan selalu melekat jika tidak dihindari. Sekolah merupakan salah satu tempat menanamkan kejujuran. Bangsa ini akan hancur jika generasi mudanya saja tak memiliki sikap jujur dalam dirinya. Oleh karenanya antara guru dan murid harus selalu bekerjasama dalam menanamkan kejujuran.

“Matematika bukanlah segaa-galanya,” kata Guru Desi di depan kelas.

“Sekolah bukanlah melulu soal matematika, mengerti?”

“Mengerti...,” kor murid-murid. Anggapan bahwa mereka yang bisa ilmu pasti lebih pintar dari yang tak bisa , adalah anggapan lama yang sangat keliru, mengerti?”

Disambut lagi oleh koor mengerti.(Hirata,2020:173)

Data di atas menunjukkan keterkaitan nilai didaktis dengan dunia pendidikan, dimana orang tua dan guru harusnya melihat kemampuan anak dari segala sisi. Kemampuan anak berbeda-beda. Namun dalam dunia pendidikan, kebanyakan seorang

murid dilihat hanya dari satu sisi saja, terfokus pada nilai dan angka. Terkadang mereka yang tak bisa matematika dianggap tidak pintar. Ini jelas terjadi di kehidupan, harusnya orang tua dan guru lebih bijak lagi melihat kemampuan anak. Karena sekolah bukan hanya tentang matematika.

“Ai, bukankah kecerdasan kasat mata saja? Dengan gampang bisa dilihat murid yang cerdas dan tidak?”

“Belum tentu, Lai, setiap murid mengerti dengan cara berbeda, setiap ilmu memancing pengertian setiap murid dengan cara berbeda pula. Kurasa guru yang baik adalah guru yang dapat menemukan kecerdasan muridnya. Guru yang lebih baik adalah guru yang dapat menemukan kecerdasan muridnya. Guru terbaik adalah guru yang tak kenal lelah mencari cara agar muridnya mengerti!” (Hirata, 2020:195)

Pada data diatas menunjukkan keterkaitan nilai didaktis dalam dunia pendidikan. Menjadi guru bukanlah hal mudah. Guru harus pandai menemukan cara agar setiap ilmu yang disampaikan dapat dimengerti murid. Guru harus memiliki kesejatian dengan mendidik murid secara tulus dan ikhlas selain itu kesabaran juga harus selalu dipraktekkan. Karena dengan begitu guru dapat menemukan kecerdasan murid sehingga mampu mentransfer ilmu dengan berbagai cara.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Nilai didaktis yang terdapat pada novel tersebut dapat di jadikan contoh pada kehidupan nyata. Pada kehidupan nyata bahwa ketika ingin menjadi anak genius tidak terlepas dari usaha dan keyakinan. Kemudian cara mengajar Guru Desi dapat dijadikan contoh bagi para guru, cara mengajar yang ikhlas dan tak kenal lelah mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas. Dalam novel ini secara tidak langsung pengarang ingin menyampaikan beberapa pengajaran dan nilai hikmah kepada pembaca tentang kemauan yang kuat dan berani bermimpi. Guru harus memiliki kesejatian dengan mendidik murid secara tulus dan ikhlas selain itu kesabaran juga harus selalu dipraktekkan. Karena dengan begitu guru dapat menemukan kecerdasan murid sehingga mampu mentransfer ilmu dengan berbagai cara.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Alwi, H. (2007). *KBBI Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka

- Amalia, N.R. (2010). *Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-nilai Pendidikan Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata (dalam Jaringan)*. <http://amalia.blogspot.com>
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka: Rineka Cipta.
- Elmubarok, Z. (2020). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Hirata, A. (2020). *Guru Aini*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Khaerunisa, Lutfi, S.,F., Liana, M. ( 2021). *Nilai Aklak dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 14 No. 1, Januari 2021
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nur, C., Andayani, Yant, M. (2018). *Analisis Stilistika Novel dari Hari ke Hari Karya Mahbud DJunaidi dan Relevansinya Sebagai Materi Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas*. BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Volume 6 Nomor 2
- Novi, F., N. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata pada Pembelajaran Sastra Kelas XII di SMA*. Prosiding Seminar Literasi V “Literasi Generasi Layar Sentuh”
- Repp, C. (2012). *What’s Wrong with Didacticism?* The British Journal of Aesthetics, Vol 52 No 3 PP 271–285.
- Susanto, D. (2016). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS